



STUDI META ANALISIS TERKAIT FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Christian Nathanael Setiajaya*

cnathanael51@gmail.com

Dr. Carmel Meiden, S.E., Ak., M.Si.*

carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Bagi sebuah perusahaan, pajak adalah kewajiban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Karena sebuah perusahaan akan melihat pajak sebagai beban, maka besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan akan membuat perusahaan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan agresivitas pajak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *Leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Data yang diambil dari beberapa jurnal terpilih yaitu jurnal dengan periode penelitian antara 2010-2020. Metode yang digunakan adalah studi meta analisis. Penelitian ini menggunakan 23 *selected articles* yang diperoleh dari *software Publish or Perish (PoP)* dengan kata kunci agresivitas pajak, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity*. Hasil penelitian meta analisis untuk likuiditas menunjukkan r hitung 0,1294 dan r tabel 0,0523, *Leverage* menunjukkan r hitung 0,1702 dan r tabel 0,0542, profitabilitas menunjukkan r hitung 0,2289 dan r tabel 0,0516, ukuran perusahaan menunjukkan r hitung 0,2499 dan r tabel 0,0534, dan *capital intensity* menunjukkan r hitung 0,1795 dan r tabel 0,0691. Kesimpulan dari penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, *Capital Intensity*, Agresivitas Pajak, Meta Analisis

ABSTRACT

For a company, tax is an obligation that will reduce the company's net profit. Because a company will see tax as a burden, the amount of tax that must be paid by the company will make the company try to reduce its tax burden with tax aggressiveness. The purpose of this study was to determine the effect of liquidity, leverage, profitability, company size, and capital intensity on tax aggressiveness. Data were taken from several selected journals, namely journals with research periods between 2010-2020. The method used is a meta-analytic study. This study uses 23 selected articles obtained from Publish or Perish (PoP) software with the keywords tax aggressiveness, liquidity, leverage, profitability, company size, and capital intensity. The results of the meta-analysis for liquidity show r count 0.1294 and r table 0.0523, leverage shows r count 0.1702 and r table 0.0542, profitability shows r count 0.2289 and r table 0.0516, company size shows r count 0.2499 and r table 0.0534, and capital intensity shows r count 0.1795 and r table 0.0691. The conclusion of this study is that liquidity, leverage, profitability, firm size, and capital intensity have an effect on tax aggressiveness.

Keywords: Liquidity, Leverage, Profitability, Company size, Capital Intensity, Tax Aggressiveness, Meta Analysis

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

PENDAHULUAN

Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara menurut undang-undang (yang bisa dipaksakan) dengan tiada mendapatkan jasa timbal yang langsung diperlihatkan dan dimanfaatkan sebagai pembayaran pengeluaran umum. Perolehan utama negara berasal dari beberapa sektor, salah satunya dari pajak yang didapat dari penerimaan pajak penghasilan, pajak penjualan atas barang mewah, serta pajak pertambahan nilai. Selain itu perolehan ada yang didapat dari bea materai, pajak bumi dan bangunan, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, bea masuk, cukai, dan beberapa perolehan lain yang dibuat diperaturan perundangan-undangan pada aspek perpajakan. Serta, perolehan negara yang didapat dari gas bumi dan minyak yang di dalamnya tercantum bagian pajak dan *royalty* akan dipandang sebagai perolehan pajak.

Indonesia adalah negara yang telah menggunakan pajak sebagai penghasilan terbesar di negaranya. Bagi sebuah negara, pajak adalah sumber pendapatan yang penting. Sedangkan bagi sebuah perusahaan/pemilik bisnis, pajak adalah beban/kewajiban yang akan menurunkan laba bersih perusahaan. Jika sebuah perusahaan melihat pajak sebagai biaya atau beban, maka besarnya pajak terutang yang harus dibayarkan membuat perusahaan berupaya untuk mengurangi beban pajak yang dimilikinya. Strategi sebuah perusahaan agar dapat mengurangi beban pajak, yaitu menggunakan agresivitas pajak. Sebuah perusahaan akan selalu melakukan pembayaran pajak, tapi perusahaan tersebut akan memakai strategi agresivitas pajak agar dapat mengurangi jumlah beban pajak. Dampaknya kepada negara adalah kurangnya perolehan yang diterima dari sektor pajak.

Agresivitas pajak adalah aktivitas yang memiliki tujuan meminimalkan penghasilan kena pajak lewat perencanaan pajak (*tax planning*) serta memakai metode yang dikelompokkan atau tidak dikelompokkan (penggelapan pajak). Meskipun tidak semua aktivitas yang dilakukan melanggar aturan, tetapi banyaknya metode yang digunakan sebuah perusahaan akan membuat perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak. Tindakan agresivitas pajak dapat dibagi dengan dua cara, yaitu: (1). *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. Penghindaran pajak dikatakan legal karena masih sepadan dengan kebijakan perpajakan, tetapi pemerintah akan keberatan karena aktivitas penghindaran pajak bisa merugikan negara. (2). *Tax Evasion* (penggelapan/penyelundupan pajak) adalah pelanggaran perpajakan saat melakukan penggelapan pajak. Tindakan ini dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan meminimalkan jumlah pajak atau sama sekali tidak membayar pajak melalui cara-cara ilegal.

Contoh perilaku agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia adalah kasus Sinar Mas Group tahun 2014, pada saat itu PT. Sinar Mas Group telah berbuat penyimpangan pajak anggaran reboisasi (penghijauan) yang dilakukan lewat 3 anak perusahaannya untuk sebuah lahan yang luasnya 2.000 hektar dan mengakibatkan kerugian kepada negara senilai Rp 181,7 Miliar. Serta kasus PT. Coca Cola Indonesia, Pada tahun 2014 diduga merekayasa pajak sehingga terdapat kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp 49,24 milyar. (www.kompas.com). Dari kedua contoh kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan agresivitas pajak membuat pemerintah dan negara menjadi sangat rugi. Karena pajak yang semestinya dibayar perusahaan tersebut merupakan dana negara demi bisa mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak, yaitu *leverage*, kepemilikan manajerial, komisaris independen, likuiditas, profitabilitas, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan lain-lain. Dari berbagai faktor tersebut, penulis mengambil lima faktor



yang mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan yang ada di Indonesia, yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity*.

Riset lag yang terkait dengan variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* tampak pada tabel. menghasilkan data sebagai berikut berupa 10 artikel atas variabel likuiditas dengan komposisi 4 artikel sig (40%) dan 6 artikel tidak sig (60%). Variabel kedua adalah *leverage* terdiri dari 13 artikel dengan komposisi 7 artikel sig (53,85%) dan 6 artikel tidak sig (46,15%). Variabel ketiga adalah profitabilitas yang terdiri dari 16 artikel dengan komposisi 9 artikel sig (56,25%) dan 7 artikel tidak sig (43,75%). Variabel keempat adalah ukuran perusahaan yang terdiri dari 13 artikel dengan komposisi 10 artikel sig (76,92%) dan 3 artikel tidak sig (23,08%). Variabel kelima adalah *capital intensity* yang terdiri dari 8 artikel dengan komposisi 4 artikel sig (50%) dan 4 artikel tidak sig (50%). Berdasarkan hasil dari data di atas maka akan ditunjukkan dengan tabel 1.1, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Riset Lag Variabel

Nama Variabel	Jumlah Artikel	Sig (%)	Tidak Sig (%)
Likuiditas	10	4 artikel (40%)	6 artikel (60%)
<i>Leverage</i>	13	7 artikel (53,85%)	6 artikel (46,15%)
Profitabilitas	16	9 artikel (56,25%)	7 artikel (43,75%)
Ukuran Perusahaan	13	10 artikel (76,92%)	3 artikel (23,08%)
<i>Capital Intensity</i>	8	4 artikel (50%)	4 artikel (50%)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Maka penelitian ini berjudul “Studi Meta Analisis Terkait Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

(Jensen & Meckling, 1976) mengatakan bahwa teori keagenan merupakan sebuah rancangan yang menggambarkan komunikasi antara prinsipal dan agen, atau antara dua orang atau bahkan lebih, sekelompok orang atau bahkan sebuah organisasi. Pihak prinsipal merupakan otoritas yang memiliki tanggung jawab untuk mengeluarkan pernyataan mengenai masa depan suatu perusahaan dan meneruskan tanggung jawab ke pihak lain atau agen.

Menurut (Nugraha & Meiranto, 2015) teori agensi hadir pada saat terdapat suatu perjanjian kerjasama antara prinsipal yang mempunyai wewenang dengan pihak agen yang diberikan kewenangan dalam menjalankan perusahaan. Manajer sebagai agen mempunyai tanggung jawab dalam menyerahkan informasi untuk prinsipal (pemilik perusahaan), karena manajer dipandang lebih tahu dan memahami kondisi yang terjadi di perusahaan. Tetapi manajer terkadang tidak menginformasikan kondisi yang terjadi di perusahaan sebenarnya

KWI KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 1. Penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 a. Penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

seperti apa. Hal tersebut dilakukan manajer agar berguna untuk dia dan untuk menutupi kekurangan cara kerjanya. Perilaku manajer tersebut dilangsungkan karena terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan yang mampu menyebabkan beberapa masalah keagenan seperti asimetris informasi, dan pengeluaran yang berlebihan. Asimetris informasi berlangsung pada saat manajer mempunyai informasi yang lebih daripada informasi yang dipunya prinsipal.

Menurut Scott & O'Brien (2019) teori agensi merupakan bagian dari ilmu teori tentang relasi kontrak untuk memotivasi agen agar berbuat secara logis berlandaskan nama *principal* saat kebutuhan agen bertolak belakang dengan *principal*. Pemegang saham akan menghendaki pengembangan yang besar atas investasi mereka, namun manajemen terkadang mempunyai kebutuhan sendiri agar memperoleh imbalan yang tinggi. Hal itu menunjukkan terdapat konflik kebutuhan antara pemegang saham yang mempunyai modal dan manajemen yang mengendalikan modal perusahaan.

Menurut (Eisenhardt, 1989) teori agensi memakai tiga asumsi sifat manusia, yaitu manusia sering menghindari risiko (*risk averse*), manusia secara umum mementingkan diri sendiri (*self interest*), dan manusia mempunyai kemampuan berpikir terbatas tentang tanggapan masa yang akan datang (*bounded rationality*). Terdapatnya asumsi sifat dasar manusia itu membuat seorang manajer kemungkinan bertindak oportunistis, yaitu lebih mementingkan kepentingannya sendiri dan hal itu mengundang terjadinya konflik keagenan.

Teori Akuntansi Positif

Watts & Zimmerman (1986) telah menyampaikan teori akuntansi positif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menerangkan cara operasi akuntansi sejak awal sampai era sekarang dan seperti apa penjelasan akuntansi ditampilkan sehingga bisa dibicarakan ke pihak lain yang ada di perusahaan. Dampak dengan adanya teori akuntansi positif adalah menciptakan pola sistematika pada pilihan akuntansi dan mendeskripsikan pola sistematikanya, memberikan rangka yang jelas pada saat mendalami akuntansi, menggambarkan fungsi contracting cost pada teori akuntansi, mendeskripsikan mengapa menggunakan akuntansi dan memberikan rangka pada saat memperhitungkan preferensi akuntansi, dan menjelaskan tentang fenomena akuntansi.

Menurut Watts and Zimmerman (1986) teori akuntansi positif terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Hipotesis Program Bonus (Bonus Plan Hypothesis)

Seorang manajer perusahaan kemungkinan lebih menggunakan teknik akuntansi yang bisa memaksimalkan kegunaannya, yaitu bonus yang besar. Hal ini dilangsungkan dengan memanfaatkan ketentuan akuntansi yang bisa menunjukkan keuntungan yang besar pada laporan keuangan, maka dari itu imbalan yang didapatkan oleh manajer bisa lebih besar.

2. Hipotesis Hutang (Debt Hypothesis)

Seorang manajer perusahaan yang sudah dekat dengan pelanggaran berdasarkan perjanjian utang kemungkinan akan memakai teknik akuntansi yang bisa menaikkan keuntungan. Perusahaan dengan leverage yang tinggi lebih memilih untuk memakai teknik akuntansi yang bisa memindahkan keuntungan tahun depan ke tahun sekarang, maka tingkat leverage rendah. Dilakukannya hal tersebut karena sebuah perjanjian utang punya syarat untuk perusahaan yang menjadi peminjam, agar dapat menjaga leverage selama berlangsungnya kesepakatan.



Copyright © 2020 by Kwik Kian Gie School of Business. All rights reserved. This document is the property of Kwik Kian Gie School of Business and is intended for personal use only. No part of this document may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or by any information storage and retrieval system, without the prior written permission of Kwik Kian Gie School of Business.



3. Hipotesis Biaya Politik (Political Cost Hypothesis)

Pada saat ukuran perusahaan semakin besar maka biaya politik perusahaan tersebut akan semakin besar, sehingga manajer perusahaan cenderung lebih menggunakan teknik akuntansi yang memundurkan keuntungan tahun sekarang menjadi tahun depan. Pihak didalam perusahaan kemakmurannya akan dijamin pada saat biaya politik yang dimiliki besar, karena keuntungan tahun sekarang akan ditransfer ke tahun depan, sehingga keuntungan tahun sekarang jadi berkurang. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar tidak terkena biaya politik yang diberikan pemerintah.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Pada saat suatu perusahaan mempunyai likuiditas yang baik, maka perusahaan tidak menggunakan pajak dengan tujuan untuk menurunkan beban-beban yang ada. Namun apabila perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang kurang baik artinya perusahaan itu tidak bisa mencukupi kewajiban jangka pendeknya, yang mengakibatkan kemungkinan suatu perusahaan akan melakukan praktik agresivitas pajak (Fadli, 2016).

Hubungan likuiditas dengan teori keagenan adalah pada saat tingkat likuiditas perusahaan rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut akan menimbulkan konflik, karena prinsipal menganggap agen tidak dapat mengoperasikan perusahaan seperti seharusnya yang membuat perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto, 2016) menyatakan hasil analisis kalau likuiditas berpengaruh negatif signifikan pada kegiatan agresivitas pajak sebuah perusahaan. Pada saat tingkat rasio likuiditas perusahaan semakin tinggi, maka tingkat agresivitas pajak perusahaan semakin rendah. Namun saat tingkat rasio likuiditas perusahaan rendah, maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan tinggi. Kemudian menurut (Adisamartha & Noviani, 2015) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, jika semakin tinggi rasio likuiditas maka perusahaan akan semakin agresif terhadap beban pajak yang dimilikinya. Karena dengan tingginya rasio likuiditas perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Liani & Saifudin, 2020), *leverage* adalah alat ukur yang menunjukkan besarnya modal yang berasal dari luar perusahaan. Modal tersebut dipakai perusahaan untuk menjalankan produktivitas operasinya. Hasil *leverage* menunjukkan besarnya aset yang dipunya perusahaan yang didapatkan berdasarkan modal pinjaman perusahaan. Pada saat perusahaan mempunyai pinjaman yang besar, maka beban bunga yang dibayarkan perusahaan kepada kreditur akan besar. Oleh karena itu, besarnya jumlah *leverage* suatu perusahaan bisa mempengaruhi total pajak yang akan dibayar perusahaan. Karena beban bunga dari utang bisa dikurangi saat penghitungan pajak, maka beban pajak jadi lebih rendah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penggunaan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada teori keagenan dikatakan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka proses transfer yang dilakukan oleh kreditur kepada pemegang saham perusahaan akan semakin baik. Perusahaan yang mempunyai skala utang lebih besar pada permodalannya, maka akan memiliki biaya agensi yang lebih besar. Biaya agensi sendiri merupakan total biaya yang diterbitkan oleh prinsipal untuk mengawasi agen, karena terdapat perbedaan informasi antara prinsipal dengan kepentingan agen. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban yang lebih tinggi dalam memenuhi keperluan laporan kreditur jangka panjang.

Menurut penelitian (Antari & Merkusiwati, 2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, karena tingkat *leverage* yang besar menyebabkan adanya tindakan agresivitas pajak. Tingkat utang yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan efisiensi keuangan agar utang yang dimiliki dapat dilunasi. Kemudian menurut penelitian (Herlinda & Rahmawati, 2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang mempunyai utang dengan investor atau pemegang saham demi pembiayaan, maka perusahaan tersebut mempunyai beban bunga yang bisa menekan beban pembayaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Ayem & Setyadi, 2019) mengatakan bahwa profitabilitas menjadi salah satu aspek dalam beban pajak perusahaan. Meningkatnya profitabilitas akan membuat beban pajak yang harus dibayarkan semakin tinggi, sehingga perusahaan berminat untuk melakukan praktik agresivitas pajak.

Rasio profitabilitas digunakan saat ingin mengukur tingkat laba perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa adanya hubungan antara prinsipal dan agen yang mempunyai kepentingan berbeda, yang bisa mengakibatkan munculnya masalah informasi keagenan yang asimetris. Manajemen perusahaan dapat menggunakan beberapa cara supaya tingkat rasio profitabilitas perusahaan menjadi tinggi, karena saat tingginya profitabilitas perusahaan maka pihak agen dapat memperoleh imbalan yang besar dari prinsipal.

Menurut (Yauris & Agoes, 2019) menggambarkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Jika semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka tindakan perusahaan melakukan agresivitas pajak akan semakin tinggi juga. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba yang tinggi, sehingga perusahaan akan berusaha untuk menurunkan beban pajaknya agar bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi. Kemudian menurut (Rahmawati & Jaeni, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Jika persentase ROA perusahaan tinggi akan menyebabkan investor tertarik untuk berinvestasi, maka perusahaan tidak harus melakukan agresivitas pajak agar mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Widiastari & Yasa, 2018) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan

sebagainya. Total aset yang signifikan mencerminkan semakin luas ukuran perusahaan, maka perusahaan akan cenderung semakin agresif terhadap pajak.

Menurut *the political cost hypothesis* dari teori akuntansi positif. Pada saat perusahaan semakin besar, maka semakin banyak sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk berpartisipasi pada perencanaan pajak dan aktivitas yang bisa menekan beban pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hartadinata & Tjaraka, 2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin tidak agresif dalam kebijakan perpajakannya. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mulya & Anggraeni, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang bisa mengategorikan perusahaan ke tingkatan besar atau kecilnya perusahaan menurut total aset. Perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan besar kemungkinan mempunyai sumber daya yang lebih besar dalam manajemen pajaknya, karena terdapat biaya pada sumber daya yang dimilikinya daripada perusahaan yang lebih kecil.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity menggambarkan besarnya suatu perusahaan pada saat melakukan investasi aset tetapnya. *Capital intensity* berhubungan pada investasi dengan wujud aset tetap. Aset tetap yang dimaksud adalah peralatan, kendaraan, bangunan, mesin, dan lain-lain. (Novitasari, 2017) mengatakan bahwa pada saat total aset tetap yang dipunya perusahaan tinggi, maka akan menyebabkan beban penyusutan tinggi yang dengan langsung akan mengakibatkan keuntungan perusahaan turun.

Capital Intensity memakai teori keagenan. Modal yang tidak terpakai di perusahaan akan digunakan manajer untuk menginvestasikannya dengan wujud aset investasi aset tetap, yang memiliki tujuan agar mendapatkan laba berbentuk beban penyusutan yang bisa dimanfaatkan untuk pengurang pajak yang membuat beban pajak jadi kecil.

Menurut (Efrinal & Chandra, 2020) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi *capital intensity* perusahaan, maka tingkat perusahaan melakukan agresivitas pajak semakin tinggi. Apabila tingkat *capital intensity* perusahaan semakin rendah, maka tingkat perusahaan melakukan agresivitas pajak semakin rendah juga. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh (K. K. S. Dewi & Yasa, 2020) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut mendukung *agency theory* yang menyatakan adanya hubungan antara pemerintah dengan perusahaan. Perusahaan bisa memakai aset tetap untuk mendukung operasinya, terutama pada perusahaan manufaktur yang mempunyai aktivitas operasional yang lebih kompleks.

HIPOTESIS PENELITIAN

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.





- H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
- H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
- H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
- H₅: *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berbentuk data hasil penelitian jurnal yang terdapat di *software Publish or Perish* (PoP) dan Sinta yang meneliti pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak di Indonesia periode 2010-2020. Dari populasi yang ada, peneliti mengambil sampel dengan memakai teknik *non probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling*. Dengan teknik *non probability sampling*, tidak semua elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk ditetapkan jadi sampel, dimana ada komponen tertentu yang secara sengaja tidak ditetapkan jadi sampel. Penelitian atas artikel dengan topik pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dimana pencarian melalui *software* PoP dengan kata kunci likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *capital intensity*, agresivitas pajak, dan *multiple regression analysis*. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, berikut proses pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Total Search di *Publish or Perish* menghasilkan sebanyak 328 artikel.
2. Dari 328 artikel, terdapat 142 artikel yang sesuai variabel dan 186 artikel yang tidak sesuai variabel.
3. Dari 142 artikel, terdapat 80 artikel yang terdaftar pada Sinta dan 62 artikel tidak terdaftar pada Sinta.
4. Dari 80 artikel, terdapat 49 artikel yang dapat diakses dan 31 artikel tidak dapat diakses.
5. Sehingga menghasilkan 23 data yang dipilih sesuai dengan proksi dan teknik analisis data.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode meta analisis, yaitu teknik menganalisa dengan menggabungkan dua atau lebih penelitian yang sama, maka akan mendapatkan gabungan data secara kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan beberapa hasil studi individu yang mempunyai topik yang sama dengan tujuan untuk membagikan hasil yang lebih signifikan. Prosedur yang dipakai pada penelitian ini sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh penelitian (Eny, 2019). Beberapa tahap metode meta analisis pada penelitian ini, yaitu:

1. Menggabungkan kesimpulan statistik yang diambil dari beberapa penelitian menjadi suatu ukuran yang berhubungan yaitu (r), ukuran tersebut digunakan untuk melancarkan suatu akumulasi, integrasi, dan perbandingan.
2. Rumus dari Hunter & Schmidt (2004) akan digunakan pada saat ukuran efek yang diambil dari beberapa penelitian yang akan diubah (r), pada penelitian ini kesimpulan statistik akan digabungkan jadi (r) dan t statistik menggunakan rumus:

Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie School of Business dan merupakan Kwik Kian Gie Institute Esisting and Informatic Kwik Kian Gie

1. Dilakukan mengutip sebagian atau seluruhnya atau cara lain, tanpa mengizinkan penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk variabel likuiditas terdapat 10 studi yang dianalisis. Hasil meta analisis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari *mean correlation* (\bar{r}) = 0,1294 dengan *confidence interval* 95% antara 0,1226; 0,1361. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel mencerminkan pengaruh yang signifikan, hal tersebut mendukung hipotesis bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil meta analisis sebanyak 13 studi menggambarkan terdapat korelasi *leverage* terhadap agresivitas pajak, menghasilkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0.1702 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1571; 0.1834. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel mencerminkan pengaruh yang signifikan dari *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hal ini mendukung hipotesis bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Meta analisis pengaruh profitabilitas dengan 16 studi menunjukkan hasil *mean correlation* (\bar{r}) = 0.2289, dimana *confidence interval* 95% antara 0.2126; 0.2452. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel mencerminkan pengaruh yang signifikan. Hasil itu memberi bukti terhadap hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Analisis terhadap 13 studi yang meneliti ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak, menunjukkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0.2499 dengan *confidence interval* 95% antara 0,2390; 0,2609. Hasil tersebut menggambarkan terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel mencerminkan pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut mendukung hipotesis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Analisis terhadap 8 studi yang meneliti *capital intensity* terhadap agresivitas pajak, menunjukkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0.1795 dengan *confidence interval* 95% antara 0,1684; 0,1905. Hasil tersebut menggambarkan adanya pengaruh signifikan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel mencerminkan pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut mendukung hipotesis bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil ringkasan uji meta analisis mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak ditunjukkan pada tabel 4.1:

Tabel 4.1

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Meta Analisis

H	Sampel/ Studi	Variabel Dependen	Variabel Independen	Mean Correlation \bar{r} (r hitung)	95% Confidence Interval			r Tabel	Hasil	Ket.
H1	1403/10	Effective Tax Rate	Likuiditas (CR)	0,1294	0,1226	;	0,1361	0,0523	Sig	Didukung
H2	1308/13	Effective Tax Rate	Leverage (DAR)	0,1702	0,1571	;	0,1834	0,0542	Sig	Didukung
H3	1441/16	Effective Tax Rate	Profitabilitas (ROA)	0,2289	0,2126	;	0,2452	0,0516	Sig	Didukung
H4	1346/13	Effective Tax Rate	Ukuran Perusahaan (SIZE)	0,2499	0,2390	;	0,2609	0,0534	Sig	Didukung



H	Sampel/ Studi	Variabel Dependen	Variabel Independen	Mean Correlation r̄ (r hitung)	95% Confidence Interval			r Tabel	Hasil	Ket.
H5	803/8	Effective Tax Rate	Capital Intensity (CINT)	0,1795	0,1684	:	0,1905	0,0691	Sig	Didukung

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti mencoba untuk menerangkan hasil penelitian dan beberapa pembahasan terkait analisis dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Pembahasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian yang dilakukan melalui uji meta analisis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Allo et al., 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, maka perusahaan cenderung akan melakukan agresivitas pajak agar mengurangi beban pajak yang tinggi. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana & Wahyudi, 2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang besar menggambarkan bahwa arus kas perusahaannya berjalan dengan lancar, karena perusahaan dapat mencukupi utang jangka pendeknya menggunakan cara mengubah aset menjadi kas dengan cepat.

Dilihat dari hubungan likuiditas dengan agresivitas pajak, semakin tinggi likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dalam melakukan tindakan agresivitas pajak akan menurun. Pada saat suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka memungkinkan untuk perusahaan tersebut mendapatkan dana dari para kreditur yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Dari sisi lain menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan lebih cenderung melakukan agresivitas pajak karena besarnya laba yang dimiliki perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian yang dilakukan melalui uji meta analisis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis 2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Tingkat *leverage* perusahaan bisa mempengaruhi besar kecilnya pajak yang harus dibayar perusahaan. Hal tersebut karena biaya bunga dari utang bisa dikurangkan saat menghitung pajak sehingga beban pajak jadi lebih kecil. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari et al., 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Jika semakin besar *leverage*, maka agresivitas pajak semakin rendah. Pada saat *leverage* perusahaan besar, perusahaan akan memiliki beban bunga yang besar sehingga laba kena pajak akan berkurang.

Dilihat dari hubungan *leverage* dengan agresivitas pajak, pada saat perusahaan melakukan pinjaman modal kepada investor dengan tujuan untuk menaikkan keuntungan bagi perusahaannya, maka perusahaan tersebut akan memiliki total utang sesuai dengan yang dipinjam. Nilai dari total utang tersebut menyebabkan adanya beban bunga yang masuk dalam laporan laba rugi yang harus dibayarkan perusahaan,



sehingga beban bunga tersebut dapat mengurangi keuntungan perusahaan dan penghasilan kena pajak pada perusahaan. Maka perusahaan yang memiliki beban bunga dalam laporan laba ruginya menyebabkan agresivitas pajaknya menjadi rendah.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian yang dilakukan melalui meta analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luke & Zulaikha, 2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan agresivitas pajak. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Windaswari & Merkusiwati, 2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Wajib pajak yang memiliki penghasilan tinggi akan cenderung patuh dan taat dibandingkan dengan wajib pajak yang berpenghasilan rendah, hal tersebut karena wajib pajak yang berpenghasilan tinggi cenderung lebih bijak dalam pelaporan kewajiban perpajakannya.

Dilihat dari hubungan profitabilitas dengan agresivitas pajak, semakin meningkatnya profitabilitas pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dalam melakukan tindakan agresivitas pajak akan ikut meningkat, karena profitabilitas sendiri menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang teratur melalui kegiatan penjualan atau dari sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan yang menghasilkan laba teratur tersebut berusaha untuk mempertahankan labanya dengan cara melakukan praktik agresivitas pajak, sehingga beban pajak perusahaan menjadi rendah. Setelah mengurangnya beban pajak, maka laba yang dihasilkan akan menjadi tinggi. Dengan laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam menjaga kualitas perusahaan, karena itu perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitasnya.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian yang dilakukan melalui meta analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Kartika, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dari perusahaan akan membuat perusahaan semakin cenderung dalam melakukan agresivitas pajak. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari et al., 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Semakin besar suatu perusahaan akan mendapatkan pengawasan lebih dari stakeholder terkait, membuat perusahaan akan patuh terhadap kebijakan pemerintah.

Dilihat dari hubungan ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut dalam melakukan tindakan agresivitas pajak akan semakin tinggi, karena ukuran perusahaan menggambarkan kategori besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dengan total aset, nilai pasar saham, total modal, dan ukuran pendapatan perusahaan. Semakin besarnya hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi yang baik. Risiko yang dihadapi oleh perusahaan yang besar akan lebih kecil, dibandingkan dengan perusahaan yang kecil akan menghadapi risiko yang lebih besar, karena perusahaan besar bisa mengendalikan keadaan pasar yang menguntungkan mereka. Jadi perusahaan besar akan memiliki pendapatan yang besar, hal tersebut membuat perusahaan cenderung melakukan praktik agresivitas pajak untuk meminimalkan pajaknya berdasarkan laba yang diperoleh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian yang dilakukan melalui meta analisis menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis 5 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qalbi & Asmara, 2022) yang menunjukkan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *capital intensity*, maka akan meningkat juga agresivitas pajak. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Waladi & Prastiwi, 2022) yang menunjukkan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. ETR yang tinggi menggambarkan rendahnya agresivitas pajak, sedangkan saat nilai ETR rendah menggambarkan tingginya agresivitas pajak.

Dilihat dari hubungan *capital intensity* dengan agresivitas pajak, *capital intensity* sendiri adalah tindakan dari perusahaan yang melakukan investasi dengan cara menanamkan modal dalam bentuk aset tetap. Meningkatnya aset tetap akan menaikkan laba pada perusahaan dan produktivitasnya, aset tetap pada perusahaan antara lain adalah kendaraan, mesin, peralatan, dan lain-lain. Perusahaan yang mempunyai aset tetap bisa mengurangi pembayaran pajak perusahaan tersebut, karena adanya biaya penyusutan/depresiasi. Biaya depresiasi tersebut dipakai oleh manajer untuk membuat pembayaran pajak menjadi kecil, biaya depresiasi sendiri adalah sewaktu menghitung pajak terdapat biaya yang bisa dikurangi pada pendapatan. Jadi meningkatnya total aset tetap perusahaan akan membuat biaya depresiasinya meningkat juga, sehingga jumlah pajak yang dibayarkan akan berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan perusahaan dapat mempertimbangkan agar tidak melakukan agresivitas pajak, karena dapat merugikan negara. Bagi manajer yang melakukan agresivitas pajak wajib berhati-hati setiap ingin mengambil keputusan, karena mempunyai keterlibatan terhadap berlangsungnya perusahaan dan profil perusahaan. Bagi investor, diharapkan penelitian ini bisa membantu investor pada saat ingin mengambil keputusan untuk melakukan investasi di sebuah perusahaan agar menganalisa dulu kinerja perusahaan dan ketaatan perusahaan tersebut dalam peraturan perpajakan, karena terbukti bahwa variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Bagi peneliti selanjutnya, didambakan bisa menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak seperti risiko perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen. Dapat melakukan penelitian yang lebih luas dengan menambah kategori perusahaan dan dapat mencari data perusahaan yang riil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber dan mengutip secara langsung. Penyalinan ini hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 973–1000.
- Aghaitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM)*, 18(02), 01–11.
- Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis dalam Persepektif *Agency Theory*. *The International Of Applied Business*, 4(1).
- Alo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA*, 9(1), 647–657.
- Andhan, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* Dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142.
- Antari, N. K. D. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2022). Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Sales Growth* dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2004–2014.
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241.
- Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmanyah (JIAR)*, 5(2), 144–163.
- Caterina, D. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. Skripsi.
- Dewi, K. K. S., & Yasa, G. W. (2020). *The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 280–292. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i02.p10>
- Dewi, U. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 10(2), 91–103.
- Efrinal, & Chandra, A. H. (2020). Pengaruh *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2).
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. *Source: The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Eny, N. (2019). Meta-Analysis: Satu Dekade Penelitian Manajemen Laba di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 19–36. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i1.10617>



Fadhlurrahman, M. G. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. Skripsi.

Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon*, 3(1), 1205–1219.

Fahriani, M. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7).

Ferisha, F., Faizah, W. N., Belinda, C., & Meiden, C. (2022). Meta Analisis: Pengaruh *Audit Tenure*, Spesialisasi Industri Auditor, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Beberapa Jurnal Periode 2011-2021). *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 11(2), 38. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v11i2.54146>

Gemilang, D. N. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. Skripsi.

Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2).

Hartadinata, O. S., & Tjaraka, H. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Aggressiveness* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(3), 48–59.

Hartanto, F. N. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*. Skripsi.

Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1).

Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Grasindo. Jakarta.

Hidayanti, A. N., & Laksito, H. (2013). Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan *Corporate Governance* Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1–12.

Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh *Capital Intensity, Inventory Intensity*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *EKSIS*, 13(2), 157–168.

Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2004). *Methods of meta-analysis: Correcting error and bias in research finding (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.

Jessica, & Toly, A. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1).

Jodi. (2022). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi.



Kafi, M. S. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 3(2), 49–60.

Kurniawati, E. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(3), 408–419. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.004>

Lanis, R., & Richardson, G. (2012). *Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>

Leo, J. A. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi.

Liam, A. V., & Saifudin. (2020). Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Capital Intensity*: Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak. *Majalah Ilmiah Solusi*, 18(2), 101–120.

Luke, & Zulaiikha. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 13(1), 80–96.

Lyons, L. C. (2000). *Meta-analysis: Methods of Accumulating Results Across Research Domains*. Retrieved February. Washington DC.

Maitri, W., & Meiden, C. (2022). Manajemen Laba Ditinjau Dari Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 149–159. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.893>

Makowski, D. (2019). *From Experimental Network to Meta-analysis Methods and Applications with R for Agronomic and Environmental Sciences*. France: Springer Nature B.V.

Mardianah, A. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Air Minum Kota Makassar*. Skripsi.

Maryam, S. (2014). *Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi.

Mulya, A. A., & Anggraeni, D. (2022). Ukuran perusahaan, *Capital Intensity*, Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4263–4271. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1152>

Mustika. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, 4(1), 1886–1900.

Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance*, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon*, 4(1), 1901–1914.

Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 1–14.



- Pangesti, L., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Kebijakan Utang, Likuiditas, Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. *E-MABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 137–143.
- Primasari, N. H. (2019). *Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 21–40.
- Purwanto, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Dan Kopensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *JOM Fekon*, 3(1), 580–594.
- Qalbi, A. B. N., & Asmara, R. Y. (2022). Pengaruh *financial distress*, koneksi politik, *capital intensity*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax aggressiveness*. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 25–34.
- Rahmawati, N. T., & Jaeni. (2022). Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 628–636.
- Retnawati, H. et al. (2018). *Pengantar Analisis Meta*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Santoso, N. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi.
- Sari, D. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 9(2), 23–31.
- Sarwono, J. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schmider, Pamela, S. (2018). *Business Research Methods, Thirteen Edition*. McGraw-Hill/Irwin: New York.
- Scott W. R. & O'Brien P. C. (2019). *Financial accounting theory (Eighth)*. Pearson Canada. p362-363.
- Sholihah, N. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Dalam Memprediksi Terjadinya Financial Distress*. Skripsi.
- Stephanny. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. Skripsi.
- Toto, Prihadi (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Waladi, A., & Prastiwi, D. (2022). Pengaruh *Sales Growth*, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1).
- Watts, R. L. dan Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.



Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index. Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59.

Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 957–981. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>

Widaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, *Capital Intensity*, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1980–2008. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p14>

Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FEB. UN PGRI Kediri*, 5(1), 69–76.

Yauris, A. P., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 979–987.

Yuliana, F. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.

Zulakha, & Hanum, H. R. (2013). Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Empiris Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1–10.

HASIL META ANALISIS

No	Variabel Explanatory (Independent)	n	Studi	\bar{r}	Sr ²	Se ²	Sp ²	95% Confidence Interval			r Tabel	Ket	
1	Likuiditas (CR)	1403	10	0,1294	0,0103	0,0069	0,0035	0,1226	;	0,1361	0,0523	sig	TRUE
2	Leverage (DAR)	1308	13	0,1702	0,0161	0,0094	0,0067	0,1571	;	0,1834	0,0542	sig	TRUE
3	Profitabilitas (ROA)	1441	16	0,2289	0,0183	0,0100	0,0083	0,2126	;	0,2452	0,0516	sig	TRUE
4	Ukuran Perusahaan (SIZE)	1346	13	0,2499	0,0141	0,0085	0,0056	0,2390	;	0,2609	0,0534	sig	TRUE
5	Capital Intensity (CINT)	803	8	0,1795	0,0150	0,0093	0,0056	0,1684	;	0,1905	0,0691	sig	TRUE

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Milik BIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Christian Nathanael Sarigaya

N I M : 34193038 : 03/04/2023 Tanggal Sidang :

Judul Karya Akhir : Studi meto analisis terlewat faktor - faktor yang berpengaruh terhadap agribisnis

pejok

Jakarta, 13 / April 2023

Mahasiswa/I

© ciptanya milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

(Christian Nathanael Sarigaya)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

- perutusan kritik dan tinjauan suatu masalah;
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

